

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki ribuan pulau dari Sabang sampai Merauke, serta memiliki beraneka ragam budaya dengan corak dan keunikannya yang khas pada tiap-tiap daerah. Koentjaraningrat (1974:164) mengatakan, budaya pada tiap daerah harus memiliki tujuh unsur budaya seperti bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup, teknologi, sistem mata pencaharian, sistem religi dan juga kesenian

“Kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu buddhayah, ialah bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau akal. Kebudayaan dapat diartikan dengan hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal. Tidak dapat dipungkiri bahwasannya manusia dan kebudayaan tak terpisahkan, secara bersama-sama manusia menyusun kehidupan, manusia menghimpun diri menjadi satuan sosial budaya dan menjadi masyarakat kemudian melahirkan, menciptakan, dan mengembangkan kebudayaan”. Menurut Koentjaraningrat (1969:76)

Manusia dengan akalnya menciptakan kebudayaan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya dan untuk menemukan identitas diri. Melalui kebudayaan pula manusia memanfaatkan alam untuk memenuhi kebutuhan makan, pakaian, obat-obatan perumahan dan kebutuhan lainnya. Manusia sebagai makhluk sosial dalam melakukan interaksi dengan individu lain atau dengan kelompok lain manusia mempergunakan budaya seperti bahasa, etika dan adat istiadat tertentu sehingga tercipta tata pergaulan yang harmonis dan

saling bekerja sama. Tak ada manusia tanpa kebudayaan, dan sebaliknya tak ada kebudayaan tanpa manusia.

Kebudayaan erat kaitannya dengan kesenian yang merupakan salah satu unsur budaya yang paling menonjol. Seni merupakan beragam kegiatan dalam mengekspresikan ide imajinatif kreatif dan keterampilan manusia yang bertujuan untuk dihargai karena keindahan atau kekuatan emosionalnya, biasanya berbentuk visual atau pertunjukan. Kesenian selalu melekat pada kehidupan manusia, dimana ada manusia di dalamnya pasti ada kesenian. Dari pernyataan tersebut benar adanya jika memang kesenian itu ada sejak manusia muncul. Pada hakikatnya kesenian adalah buah budi manusia dalam menyatakan nilai-nilai keindahan dan keluhuran lewat berbagai media cabang seni.

Penjelasan tersebut membuktikan bahwa kesenian itu sangat erat kaitannya dengan manusia. Kesenian itu muncul karena adanya masyarakat itu sendiri, sehingga kesenian dapat menggambarkan suatu kondisi masyarakatnya. Dengan adanya kesenian dapat menyatakan nilai-nilai kehidupan yang ada di masyarakat. Nilai-nilai tersebut yang harus dilestarikan sebagai bentuk kepedulian terhadap sebuah kesenian.

Perkembangan kesenian di Indonesia menunjukkan grafik yang cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dari segi kualitas yang diproduksi dalam seni kriya, contohnya kerajinan anyaman. Kerajinan anyaman merupakan kerajinan tradisional yang masih ditekuni sampai saat ini. Kerajinan anyaman ini dapat dijadikan tolak ukur perkembangan seni kriya baik kriya sebagai

seni maupun seni kerajinan pemenuh kebutuhan pasar. Anyaman di Indonesia telah lama ada dan terus berkembang sampai sekarang. Perkembangan itu meliputi pemanfaatan bahan, bentuk, dan motif yang bervariasi sehingga tidak kelihatan monoton.

Menganyam adalah suatu kegiatan keterampilan masyarakat dalam pembuatan barang dengan cara atau teknik susup menyusup, tindih menindih dan saling lipat melipat antara lungsurung dan pakan sehingga saling menguatkan antara satu dengan yang lainnya, (Rosna, 2009: 9). Untuk membuat anyaman memerlukan alat pokok perkakas anyaman diantaranya alat penganyam iratan, alat ukur (penggaris, meteran, pensil, penggores, penusuk), alat pemotong dan pembelah (gergaji, golok, gunting, berbagai macam pisau), alat pelubang, alat pemukul dan alat-alat perkakas lainnya. Kerajinan anyaman ini dapat terbuat dari berbagai macam tumbuhan, diantaranya rotan, bambu, pandan, dan masih banyak lagi.

Motif dari kerajinan anyaman tiap daerah berbeda-beda nama dan maknanya. Daerah yang di nilai memiliki potensi tinggi dalam sentra anyaman salah satunya terletak di Priangan Timur Jawa Barat yaitu Tasikmalaya.

Tasikmalaya merupakan daerah yang memiliki ragam kebudayaan dan kesenian yang memiliki khas tersendiri. Daerah ini sangat berperan dalam mengembangkan potensi kesenian yang ada di Priangan Timur. Sebagian besar masyarakat Tasikmalaya masih menjaga nilai-nilai kesundaan yang terkandung di dalam bahasa dan budayanya. Satu di antara yang menjadi titik perhatian dari Tasikmalaya adalah kesenian kerajinan, banyak kerajinan tangan yang diproduksi di sana salah satunya adalah kerajinan anyaman bambu, ada 20 kecamatan di Kabupaten Tasikmalaya yang memiliki sentra kerajinan dari bambu. Jumlahnya ada 44 sentra dengan 1.674 unit usaha yang saat ini terus

dikembangkan pemasarannya, meliputi pasar lokal, nasional hingga ekspor. (Sumber:<https://jabarprov.go.id>)

Dari banyaknya sentra kerajinan bambu yang ada di Tasikmalaya, peneliti mengambil sentra kerajinan bambu yang berada di Desa Mandalagiri kecamatan Leuwisari kabupaten Tasikmalaya sebagai bahan untuk dijadikan judul penelitian. Desa Mandalagiri memiliki potensi besar dalam bidang kerajinan terutama berbahan dasar bambu, karena di desa tersebut sangatlah mudah ditemukan pohon bambu sebagai bahan baku anyaman, hal itu membuat pengrajin anyaman bambu tersebar hampir di seluruh Desa Mandalagiri. Dari total 6 ribu jiwa, sebanyak 40 persennya menggantungkan hidup dari kerajinan anyaman bambu.

Hal positif yang membuat penulis tertarik meneliti motif anyaman bambu di Desa Mandalagiri ini karena belum ada penelitian tentang motif kerajinan anyaman bambu khususnya di Desa Mandalagiri, selain itu juga potensi alam di lingkungan penulis sangat potensial untuk mengembangkan objek yang diteliti sehingga apa yang diteliti dan dipelajari bisa diaplikasikan sendiri di rumah dan bisa membantu pelaku seni kerajinan anyaman di sekitar rumah dalam segi kreativitas, produksi dan pemasaran. Pertimbangan penulis melakukan penelitian ini adalah salah satu upaya mendokumentasikan untuk lebih memperkenalkan motif kerajinan anyaman bambu yang ada di daerah tersebut, karena menurut penulis kualitas kerajinan yang ada disana cukup baik dan sangat berpotensi, namun daerah itu belum cukup dikenal oleh masyarakat.

Desa Mandalagiri Kecamatan Leuwisari Tasikmalaya ini merupakan salah satu daerah pengrajin bambu yang memiliki bentuk dan motif yang menarik. Membuat kerajinan anyaman bambu merupakan pekerjaan sehari-hari yang sudah turun-temurun mereka tekuni sebagai penggerak perekonomian sebagian besar warga yang ada di daerah tersebut. Motif pada kerajinan bambu di Desa Mandalagiri bisa dibentuk dari model dan jenis anyaman. Ada juga motif hias yang dibuat dari penambahan atau campuran bahan lain seperti kerang, kancing, potongan kayu dan tempurung kelapa.

Motif anyaman dibuat untuk memberikan unsur keindahan pada produk yang dihasilkan, dari beragam motif anyaman bambu yang dibuat di Desa Mandalagiri ada beberapa motif yang menarik untuk diteliti dan dideskripsikan karena motif tersebut cenderung kurang populer di daerah sekitar namun lebih disukai dan memiliki banyak peminat dari luar daerah. Adapun produk kerajinan di Desa Mandalagiri ini kebanyakan menghasilkan benda fungsional, seperti : kotak tisu, tempat cucian kotor, *rantang*, pot bunga, toples kue, tempat lampu dan lain-lain. Semua kerajinan tersebut terbuat dari bambu dengan motif yang menarik dan unik. Oleh karena itu motif pada kerajinan bambu di Desa Mandalagiri Kecamatan Leuwisari perlu diteliti untuk dideskripsikan dan didokumentasikan secara rinci agar dapat dilihat banyak masyarakat yang ada di Tasikmalaya maupun di luar Tasikmalaya.

Melihat dari kondisi yang terjadi, peneliti memutuskan untuk mengangkat kerajinan anyaman tersebut sebagai objek penelitian dalam karya

ilmiah penulis yang berjudul “ **Analisis Motif Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Mandalagiri Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan inti persoalan mengenai motif-motif kerajinan anyaman bambu di Desa Mandalagiri Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya, maka peneliti perlu mengidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut:

1. Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang keberadaan kerajinan anyaman di Desa Mandalagiri Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya.
2. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang motif yang terdapat dalam anyaman.
3. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya sebuah arsip atau dokumentasi tentang keberadaan kerajinan anyaman bambu yang mereka miliki.
4. Belum banyaknya arsip/buku mengenai motif kerajinan anyaman bambu.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini dibuat oleh peneliti dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah, sehingga akan mempermudah proses penelitian khususnya penelitin mengenai motif kerajinan anyaman bambu di Desa Mandalagiri Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya.

1. Bagaimana motif kerajinan anyaman bambu di Desa Mandalagiri Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya ?
2. Bagaimana teknik pembuatan masing-masing motif kerajinan anyaman bambu di Desa Mandalagiri Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui motif kerajinan anyaman bambu di Desa Mandalagiri Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya.
2. Mengetahui teknik pembuatan masing-masing motif kerajinan anyaman bambu di Desa Mandalagiri Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi yang membaca yaitu:

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan praktis maupun teoritis tentang keberadaan, proses, teknik, motif, dan hasil kerajinan anyaman bambu di Desa Mandalagiri Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya

2. Bagi Lembaga Penelitian

Menambah data dan arsip kerajinan anyaman bambu khususnya Kerajinan anyaman bambu yang berada di Desa Mandalagiri Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya.

3. Bagi masyarakat

Dengan adanya penelitian ini, masyarakat dapat mengetahui tentang kerajinan anyaman bambu dengan membaca hasil penelitian dan dapat memperoleh informasi tertulis atau pun data.

4. Untuk Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik UMTAS

Memberikan informasi tambahan mengenai kerajinan anyaman bambu dan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan ini terbagi dalam lima bab, yakni sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian mengenai analisis motif kerajinan anyaman bambu di Desa Mandalagiri Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya.

2. BAB II KAJIAN TEORI

Kajian teori merupakan bagian yang penting dari serangkaian bagian penelitian. Mengungkapkan teori yang relevan mengenai teori motif kerajinan anyaman bambu di Desa Mandalagiri Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian secara garis besar mencakup metode yang akan digunakan dalam penelitian, baik pengumpulan data, maupun cara pengolahan data yang digunakan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. BAB IV PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang hasil dan pembahasan dari penelitian berupa data-data tentang motif kerajinan anyaman bambu di Desa Mandalagiri Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya

5. BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan rekomendasi yang mencakup keseluruhan tulisan secara ringkas yang diharapkan dapat memberi kejelasan dalam memahami maksud dan tujuan penelitian.

6. DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka merupakan salah satu alat kelengkapan sebuah laporan atau karya tulis